

**Integrasi Nilai - Nilai Islam dalam Kegiatan Harian Sekolah di
SD Alam Muhammadiyah Madani Kedayang**

¹Ahnaf Ridlo Sanalifiansyah, ²Ode Mohamad Man Arfa Ladamay

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: ahnafridlo6@gmail.com, ode_arfa@umg.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan menjadi dasar penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak-anak bangsa. Penelitian ini mencoba menemukan cara-cara menggabungkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar di SD Alam Muhammadiyah Madani Kedayang. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen yang melibatkan beberapa sumber informasi, seperti guru dan wakil kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam sudah diterapkan melalui berbagai kegiatan pagi, seperti berdoa bersama, berjamaah shalat, merayakan hari besar agama, serta aktifitas sedekah di hari Jumat, Jumat bersih, dan infaq filantropis. Di samping itu, nilai-nilai Islam juga disisipkan dalam materi pelajaran dengan mengaitkan pelajaran dengan prinsip agama, seperti pentingnya doa, etika, dan kedisiplinan di dalam kelas. Tantangan yang dihadapi meliputi perbedaan latar belakang siswa dan kurangnya dukungan dari orang tua. Maka dari itu, kerja sama yang baik antara guru dan orang tua sangat penting.

Kata Kunci : Pendidikan, Islam, Karakter, Pembiasaan, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi penerus bangsa. Pada zaman sekarang yang semua serba modern tentunya terdapat berbagai macam tantangan yang perlu dihadapi salah satunya pada dunia pendidikan yang semakin kompleks, tidak hanya menuntut penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga pembentukan moral dan spiritual yang kuat. Banyak institusi pendidikan menyadari bahwa pendekatan pendidikan yang *holistic* menyelaraskan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual adalah kunci untuk menciptakan individu yang sebaik-baiknya dimanapun dan kapanpun mereka berada.

Dalam ajaran Islam, pengetahuan berkolaborasi dengan prinsip agama, menunjukkan esensi kesucian dalam upaya mendapatkan informasi ilmiah. Umat Islam melihat dunia sebagai sekumpulan tanda-tanda yang mencerminkan kebesaran Allah SWT,

sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Islam dan ilmu pengetahuan mempunyai hubungan yang sangat erat dalam kehidupan, meskipun masih sering terdapat pemahaman yang salah terkait dua hal tersebut. Ilmu pengetahuan pada umumnya dikenal sebagai bidang ilmu yang didasarkan pada bukti, dapat diukur, dan diuji melalui penelitian (Ridwan et al., 2021)¹. Sedangkan ilmu pengetahuan dalam pandangan Islam, terdapat penjelasan yang lebih mendalam terkait masalah-masalah yang sering menjadi perhatian utama bagi manusia. Masalah-masalah tersebut tidak dapat dijangkau melalui pendekatan empiris dan fisik yang menjadi landasan ilmu pengetahuan.

Dalam Islam, ilmu pengetahuan harus didasari dengan iman dan taqwa. Jika seseorang memburu ilmu tanpa memiliki iman dan ketaqwaan, maka ilmu yang ia dapat tidak akan memberikan manfaat bagi umat manusia dan alam semesta. Ilmu pengetahuan adalah upaya sadar untuk mencari tahu, menemukan, serta meningkatkan pemahaman manusia tentang berbagai aspek kehidupan dan kebenaran di dunia (Ika et al., 2024)². Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya. Ilmu bukan sekadar pengetahuan tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematik diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu.

Di dalam al-qur'an dan hadist menerangkan tentang keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan agama terutama dalam hal pendidikan. Dalam kerangka pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan, Al-Qur'an dan Hadits menerangkan hubungan antara ilmu pengetahuan dan agama Islam. Surah yang pertama diturunkan kepada nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT adalah surah Al-Alaq ayat 1-5, dimana pada surah tersebut menjelaskan terkait ilmu pengetahuan, yang isinya memerintahkan umat manusia untuk membaca dan belajar. Dapat dilihat bahwa pada surah tersebut mengatakan jika mencari ilmu pengetahuan termasuk bagian dari ibadah kepada Allah SWT (Adawiah & Robbaniyah, 2024)³. Berdasarkan hal tersebut, ilmu pengetahuan dinilai sebagai suatu alat yang dapat digunakan sebagai untuk memahami ciptaan Allah SWT dan dapat digunakan untuk menebalkan iman manusia. Hadist yang membicarakan tentang ilmu pengetahuan merupakan bagian dari kehidupan suatu umat manusia yang meliputi ilmu pengetahuan yang terpenting adalah sains. Seperti pada halnya riwayat Ibn Majah, dimana

¹ Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>

² Ika, Fauzi Syifani, & Ariadi Saputra. (2024). Eksplorasi Teologis Dalam Ilmu Pengetahuan Prespektif Agama Dan Sains. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(1), 75–83.

³ Adawiah, R., & Robbaniyah, Q. (2024). Urgensi Belajar dalam Surah Al-‘Alaq Ayat 1-5 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir. *IJER: Indonesian Journal of Educational Research*, 1(1), 38–51.

pada hasdist tersebut Nabi Muhammad SAW bersabda “setiap umat islam diwajibkan untuk menuntut ilmu”.

Pada saat ini, pendidikan tidak hanya berpusat pada pemberian pengetahuan akademis saja, akan tetapi pada upaya membangun karakter serta moralitas yang kuat sehingga dapat dijadikan pondasi oleh setiap siswa. Diharapkan pendidikan mampu menciptakan generasi penerus yang cerdas dan mempunyai jiwa kompetitif yang tinggi dalam menghadapi segala macam tantangan di masa depannya nanti. Pendidikan meliputi berbagai macam aspek kepribadian generasi penerus bangsa, tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan semata. Penerapan nilai – nilai agama Islam pada dunia pendidikan mempunyai tujuan untuk menciptakan budi pekerti siswa, mempertebal keimanan siswa sehingga dapat memperdalam ilmu agama dan pemahaman mereka terkait ajaran agama Islam. sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Pendidikan tingkat memiliki peran yang sangat penting sebagai pondasi pertama bagi perkembangan seorang anak, di mana pada saat kecil mereka akan mulai belajar terkait nilai – nilai yang nantinya dapat membentuk jati diri mereka.

Pembelajaran merupakan salah satu aspek pendidikan yang penting dalam menciptakan generasi dengan pengetahuan, karakter, serta rasa tanggung jawab. Di sekolah dasar, proses belajar memiliki peranan yang sangat krusial untuk menciptakan generasi yang berilmu dan berkarakter, mengingat pada masa sekarang anak-anak berada pada periode emas perkembangan moral dan agamanya. Pada tahap ini, peran guru sangat penting dalam memasukkan nilai-nilai agama ke dalam berbagai aspek pembelajaran, baik secara langsung melalui materi yang diajarkan maupun secara tidak langsung melalui perilaku yang dicontohkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode-metode dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam di dalam konteks lingkungan tertentu, sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, dalam kegiatan belajar mengajar di SD Alam Muhammadiyah Madani Kedanyang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk menemukan fenomena mendalam dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data dan hasil secara kualitatif (Haryono, 2021)⁴. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁴ Haryono, E. (2021). Metodologi penelitian kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13, 1–6.

pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan fenomena nyata yang dialami oleh subjek penelitian di lapangan. Penulis mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam lingkungan belajar di SD Alam Muhammadiyah Madani Kedanyang. Populasi dalam penelitian ini bukan hanya terbatas pada orang, tetapi juga mencakup objek dan benda-benda alam serta kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada dan berlokasi di SD Alam Muhammadiyah Madani Kedanyang yang berlokasi di Kec. Kebomas, Kab. Gresik, Jawa Timur.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber-sumber yang sejalan dengan topic penelitian yang sedang dilakukan. Dalam proses pengumpulan data, beberapa teknik yang digunakan antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara dan observasi dilaksanakan secara terbuka. Dalam melakukan penelitian sumber data yang digunakan diperoleh dari para guru dan civitas akademik yang ada di SD Alam Muhammadiyah Madani Kedanyang serta menggunakan data pendukung yang berasal dari sumber lain yang dapat diakses melalui internet. Teknik dokumentasi yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi berupa foto atau rekaman wawancara yang diperlukan untuk fokus utama dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SD Alam Muhammadiyah Madani Kedanyang

SD Alam Muhammadiyah Madani Kedanyang adalah salah satu sekolah jenjang SD dengan status Swasta yang berlokasi di Blok T 11 Perumahan Griya Karya Giri Asri (GKGA), Kedanyang, Kec. Kebomas, Kab. Gresik, Jawa Timur. SD Alam Muhammadiyah Madani Kedanyang berdiri pada tanggal 12 Februari 2020 dengan Nomor SK Pendirian 503.2.17/05/437.74/2020 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 172 siswa ini dibimbing oleh 6 guru yang profesional di bidangnya.

Integrasi Nilai-Nilai Islam pada Kegiatan Pembiasaan di SD Alam Muhammadiyah Madani Kedanyang

Kurikulum di negara Indonesia telah mengalami berbagai macam perubahan dari tahun ke tahun, oleh karena itu diperlukan implementasi kurikulum pada setiap sekolah-sekolah. Kurikulum merdeka adalah rencana pembelajaran internal multifaset, yang isinya lebih optimal untuk memberi siswa cukup waktu untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Di dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka, guru mempunyai hak untuk

memilih perangkat media pembelajaran dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (Simon Paulus Olak Wuwur, 2023)⁵. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengakomodasi nilai-nilai keislaman, yang terlihat jelas pada pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Signifikansi pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam Kurikulum Merdeka juga nampak dalam usaha membentuk karakter siswa.

Dengan pendekatan yang mengandung nilai-nilai agama, akan tercipta peserta didik yang religius sesuai dengan ajaran agama serta menumbuhkan kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting dalam konteks Negara Indonesia yang penuh dengan keanekaragaman budaya dan keyakinan. Dalam rangka mencapai integrasi yang optimal dengan nilai-nilai keislaman, SD Alam Muhammadiyah Madani Kedanyang mengimplementasikan aktivitas yang disebut sebagai kegiatan pembiasaan pagi diluar dari kegiatan pembelajaran peserta didik. Berikut kegiatan yang ada dalam aktivitas pembiasaan pagi:

1. Penyambutan peserta didik (Among Tamu)

Penyambutan peserta didik dilakukan pada pagi hari di mana guru yang mendapat jadwal piket among tamu bertugas menyambut peserta didik yang datang kesekolah, para guru berdiri di gerbang sekolah untuk menyambut para peserta didik yang datang dengan memberikan senyuman hangat dan ucapan selamat pagi serta salam. Kegiatan tersebut dilakukan pada pukul 06:15 - 06:50 sebelum bel masuk berbunyi dan gerbang sekolah ditutup.

2. Berdoa bersama

Kegiatan doa bersama dilakukan pada pagi hari yang diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, bersama para guru dan staf sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan di lapangan sekolah yang setiap kelas memiliki perwakilan untuk memimpin doa bersama setelah penyambutan atau among tamu.

3. Shalat Zuhur dan Shalat Dhuha Berjamaah

Kegiatan shalat dzuhur dilakukan setiap hari senin sampai kamis dan untuk shalat dhuha dilakukan khusus di hari jumat. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh peserta didik yang serta dilakukan secara berjamaah yang didampingi oleh guru.

4. Pembacaan surat-surat pendek sebelum pelajaran

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai para siswa mulai dari kelas 1 sampai

⁵ Simon Paulus Olak Wuwur, E. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>

dengan kelas 6 membaca surat-surat pendek atau biasa disebut dengan juz amma, mereka membaca 3 sampai 4 surat di dalam kelas masing-masing. Kegiatan tersebut mempunyai tujuan agar para siswa bisa menghafal surat pendek.

5. Perayaan hari besar agama

Perayaan hari besar agama dilaksanakan pada hari-hari di hari tertentu seperti pada perayaan Isra' Mi'raj, tahun baru Hijriyah, dan lain sebagainya. Sekolah mengadakan kegiatan tersebut sebagai salah satu cara penanaman nilai agama dan dalam hal memperingati hari besar agama. Selain itu, kegiatan tersebut juga mempunyai tujuan untuk memperkenalkan kepada para siswa tentang hari-hari besar yang ada di agama Islam beserta sejarahnya.

6. Jumat Bersih

Kegiatan Jumat Bersih diadakan pada setiap hari Jum'at pada minggu pertama dimana kegiatan tersebut berupa kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah mulai dari kelas, halaman sekolah dan lainnya. Kegiatan Jum'at bersih dilakukan oleh semua murid dan seluruh civitas akademik.

7. Jumat Berkah

Kegiatan Jumat berkah adalah aktivitas amal yang diikuti oleh semua murid dan khusus diadakan pada hari Jumat. Jumat berkah merupakan aktivitas yang berupa infaq atau sumbangan seikhlasnya, setiap hari Jumat sebelum memulai kegiatan belajar mengajar salah satu guru atau siswa akan membawa kaleng yang diedarkan ke masing-masing kelas dan diisi oleh para siswa dan guru, kegiatan tersebut dilaksanakan tanpa adanya paksaan dan bertujuan sebagai cara penanaman atau mengajarkan siswa untuk selalu berbagi. Hasil dari Jumat berkah akan digunakan oleh sekolah untuk disalurkan kepada seseorang yang lebih membutuhkan seperti adanya bencana alam, kabar duka dari keluar murid atau civitas akademik dan lain sebagainya.

8. Infaq Filantropis

Infaq filantropis merupakan kegiatan infaq yang dilakukan oleh para siswa dimana uang sisa dari uang saku akan dimasukkan ke dalam infaq tersebut. Setiap kelas mempunyai kotak yang digunakan untuk menyimpan uang infaq tersebut, tergantung pada kelas masing-masing Ada yang kotak infaqnya di tinggal di dalam ruang kelas ada yang dibawah pulang oleh perwakilan siswa di kelasnya.

Informasi mengenai kegiatan di atas didapatkan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru yang mengajar di SD Alam Muhammadiyah Madani Kedanyang. SD Alam Muhammadiyah Madani Kedanyang sudah dapat menerapkan dan menanamkan nilai-

nilai keagamaan di luar aktivitas pembelajaran, yang harapannya dapat membentuk karakter atau pembiasaan baik. Selain itu, SD Alam Muhammadiyah Madani Kedanyang juga memiliki peran sebagai wadah bagi peserta didik untuk melanjutkan penanaman nilai-nilai baik, dimana jika di rumah nilai-nilai tersebut masih belum dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, institusi pendidikan mempunyai peran yang penting untuk membangun suasana yang mendukung integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan di sekolah.

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran di SD Alam Muhammadiyah Madani Kedanyang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada para guru yang ada di SD Alam Muhammadiyah Madani Kedanyang diperoleh bahwa di SD tersebut sudah menerapkan beberapa nilai-nilai agama dalam proses belajar mengajar, hal tersebut mempunyai tujuan untuk membentuk karakter dan akhlak dari para siswa. Dalam proses pembelajaran para guru mengaitkan nilai-nilai agama dengan mengajak para siswanya untuk membiasakan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut mempunyai tujuan untuk menanamkan sifat religius dan adab adab terhadap guru, teman, dan orang tua, serta menjadikan kebersihan dan kesehatan sebagai bagian dari praktik keimanan.

Selain itu, integrasi nilai-nilai keagamaan dilaksanakan dengan menerapkan kebiasaan religi sehari-harinya terhadap para siswa, seperti dengan pembiasaan membaca doa pagi hari, membiasakan 3S (senyum, salam dan sapa), izin kepada guru pada saat mau masuk dan keluar kelas, berbicara dengan sopan, membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, melaksanakan sedekah subuh dan selalu ingat adab dalam kegiatan sehari-hari. Para guru juga telah menghubungkan teori dari pembelajaran dengan nilai-nilai keagamaan contohnya mengajarkan para siswa untuk hormat kepada orang lain dengan mempunyai sifat sopan santun dengan cara bercerita. Sehingga bias disimpulkan bahwa guru di SD Alam Muhammadiyah Madani Kedanyang melaksanakan integrasi nilai-nilai keagamaan yang tentunya sangat penting dalam membuat keseimbangan antara cerdas dalam akademik dan mengamalkan nilai-nilai agama.

Dalam melakukan integrasi nilai-nilai agama tersebut SD Alam Muhammadiyah Madani Kedanyang mempunyai berbagai tantangan, seperti keterbatasan dalam sumber pembelajaran yang dapat mendukung pengintegrasian agama dengan sains, serta beragam latar belakang keluarga para siswa yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa terkait nilai-nilai keagamaan. Kurikulum, visi, dan misi sekolah mengarahkan kegiatan pembiasaan pagi untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter serta moral kepada siswa. Tujuan ini selaras dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Untuk itu, selain mengajar ilmu pengetahuan di sekolah,

siswa juga perlu diberikan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku, agar mereka tumbuh menjadi generasi yang memiliki karakter yang baik. Pendidikan moral sendiri adalah bagian integral dari pendidikan yang mempunyai tujuan dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang baik pada individu. Pendidikan moral melibatkan pengajaran terkait prinsip - prinsip etika, moralitas, nilai - nilai kebaikan, dan perilaku yang benar dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar (Muthi'ah Lathifah & Yakobus Ndona, 2024)⁶.

PEMBAHASAN

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis dengan proses belajar mengajar yang dilakukan secara berulang dan dilakukan pada saat di luar jam pembelajaran (JASMANA, 2021)⁷. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan setiap harinya akan menjadi kebiasaan dan menjadi bagian dari kehidupan para siswa, sehingga diharapkan para siswa mampu menerapkan kegiatan – kegiatan positif tersebut dengan sadar para siswa tentunya akan menerapkan dengan keadaan sadar dan konsisten dimana pun mereka berada.

Dalam melakukan kegiatan pembiasaan yang memiliki nilai-nilai moral, pertama, nilai yang ditanamkan dalam kegiatan menyambut murid atau tamu adalah nilai ketaatan dan nilai komunikasi. Kedua, dalam aktivitas doa bersama, nilai yang diberikan adalah nilai keagamaan. Ketiga, melalui salat dhuha dan zuhur berjamaah, nilai yang diterapkan adalah nilai keagamaan dan disiplin. Keempat, kegiatan sedekah Jumat mengajarkan nilai keagamaan serta rasa peduli terhadap orang lain. Kelima, kegiatan Jumat bersih mengandung nilai peduli terhadap kebersihan lingkungan. Keenam, kegiatan pembacaan surat-surat pendek menanamkan nilai keagamaan dan mengajarkan para siswa menghafal surat-surat pendek. Ketujuh, kegiatan infaq filantropis menanamkan nilai hemat dan kepedulian terhadap sesama. Kedelapan, kegiatan peringatan hari besar agama menanamkan nilai keagamaan dan mengetahui sejarah-sejarah dari hari besar tersebut.

Dalam prosesnya, aktivitas pembiasaan yang sudah dilakukan oleh SD Alam Muhammadiyah Madani Kedanyang berjalan secara efektif, hal tersebut tentu diakibatkan oleh beberapa faktor pendukung, misalnya guru yang memiliki kompetensi dalam menegakkan

⁶ Muthi'ah Lathifah, & Yakobus Ndona. (2024). Peran Pendidikan Dalam Membangun Kemanusiaan Yang Beradab. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 184–193. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3764>

⁷ JASMANA, J. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4), 164–172. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>

peraturan-peraturan dan mampu melaksanakan pembiasaan dengan baik, pengaruh atau peran dari kepala sekolah juga sangat penting karena dapat menunjang adanya kegiatan pembiasaan yang dilakukan, serta adanya kerja sama antara orang tua dan para guru yang menjadi peran penting dalam menguatkan dan menjalankan kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik para siswa di rumah sedangkan para guru mempunyai peran penting dalam pendidikan para siswa di sekolah sehingga hal tersebut dapat terhubung dengan adanya kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Tujuan dari adanya kegiatan pembiasaan positif di sekolah adalah untuk membentuk generasi yang mempunyai karakter, dapat memberikan dampak baik terhadap lingkungannya, berperilaku yang baik, dan pembiasaan-pembiasaan tersebut dapat melekat pada diri siswa sampai mereka dewasa. Selain itu, aktivitas tersebut juga dibuat untuk mengokohkan karakter dan etika para siswa.

Faktor penghambat dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan merupakan cara konsisten dalam penerapan nilai-nilai yang sudah diajarkan pada para siswa, dan karena kesibukan dan tuntutan administrasi guru, juga membuat program yang sudah dijalankan atau direncanakan menjadi terhambat. Selain itu, peran orang tua di rumah yang semestinya meneruskan apa yang sudah dipelajari di sekolah terkadang tidak dilakukan. Sehingga peserta didik sulit memaknai nilai yang sudah ditanamkan dan guru sulit menanamkan nilai agama lanjutan. Menurut (Indarwati, 2020)⁸ terapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi ketika berupaya dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada para siswa, yaitu; tidak sinkronnya cara mengajar guru ada yang konsisten terhadap pembiasaan ada juga yang membiarkan, tidak sinkronnya pembiasaan yang dilakukan di sekolah dan di rumah. Untuk mengatasi kendala, seperti: memberikan motivasi kepada para guru untuk saling sharing, bertemu langsung dan menjalin komunikasi dengan orang tua untuk membahas permasalahan yang terjadi terkait kendala yang dihadapi dan membuat komitmen bersama antara sekolah dan orang tua.

Pendidikan merupakan usaha yang bertujuan membimbing generasi muda agar tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkarakter (Nurhikmah et al., 2025)⁹. Karakter anak bisa terbentuk selama masa Sekolah Dasar melalui kebiasaan yang dilakukan di dalam kelas, terutama selama proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran, guru menggabungkan nilai-nilai agama, terutama nilai-nilai Islam, ke dalam berbagai mata pelajaran seperti Bahasa

⁸ Indarwati, E. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. *Teacher in Educational Research*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.33292/ter.v2i1.60>

⁹ Nurhikmah, Nuraini, I., Yusrianti, & Adiansha, A. A. (2025). Analisis Penerapan Metode Pembiasaan Baik Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Min 3 Bima. *JGSD: Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(5), 22–27. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i5.4>

Indonesia, IPA, matematika, pendidikan agama, dan lainnya. Tujuan dari mengintegrasikan nilai-nilai Islam ini adalah untuk membentuk karakter yang baik dan mulia. Hal ini dilakukan dengan cara yang sadar dan penuh teladan, agar meningkatkan pemahaman akademis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Alam Muhammadiyah Madani Kedanyang, diperoleh bahwa SD tersebut telah menerapkan beberapa nilai-nilai agama. Pendekatan Islam dalam dunia pendidikan adalah dengan menyampaikan pembiasaan yang diterapkan setiap harinya selama proses pembelajaran. Pembiasaan tersebut dilaksanakan untuk memperkuat pemahaman para siswa, untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran guru mengajak murid-muridnya untuk berdoa bersama, siswa juga diajarkan untuk berdoa secara khusyuk tidak bercanda atau mengobrol saat berdoa, pembiasaan ini dilaksanakan untuk mengajarkan peserta didik pentingnya spiritual dan adab dalam berdoa dan meningkatkan kesadaran para siswa terkait nilai-nilai agama, khususnya Agama Islam. Pendidikan agama di sekolah sangat penting untuk membentuk dan melengkapi pertumbuhan kepribadian siswa. Pendidikan agama membantu mereka memahami dan melatih cara melakukan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya. Ibadah ini merupakan cara manusia berhubungan dengan Tuhan, dan melalui ibadah inilah jiwa anak-anak dapat dibawa lebih dekat kepada Tuhan (Mei et al., 2024)¹⁰.

Dalam proses pembelajaran, guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan nilai-nilai keagamaan. Misalnya, guru mengajarkan siswa untuk menghormati orang lain dengan sikap sopan santun, seperti memberi salam kepada guru, tidak menggunakan nada suara yang keras kepada teman atau guru, serta meminta izin kepada guru ketika masuk atau keluar kelas. Nilai-nilai agama mempunyai dampak yang sangat besar dalam pembentukan karakter moral individu (Sri Hafizatul Wahyuni Zain et al., 2024)¹¹. Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk mencetak pelajar yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk individu yang memiliki integritas, disiplin, empati, tanggung jawab, dan semangat gotong royong. Nilai - nilai tersebut sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya kompeten, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa (Putri & Wiranata, 2025)¹². Oleh karena itu, pengajar perlu membuat rencana pelajaran dan cara mengajar yang tidak hanya menekankan pada pemahaman berpikir, tetapi juga pada pertumbuhan perasaan dan gerak

¹⁰ Mei, S. P., Zailani, Z., & Pohan, S. (2024). Analisis dan Strategi Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik pada Nilai-Nilai Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 4471–4484.

¹¹ Sri Hafizatul Wahyuni Zain, Erna Wilis, Syarkani, & Herlini Puspika Sari. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>

¹² Putri, S. A. F., & Wiranata, I. H. (2025). Peran Strategis Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Pelajar. *Jurnal Prosiding Konseling Kearifan Nusantara*, 563–576.

tubuh yang sesuai dengan ajaran Islam.

KESIMPULAN

SD Alam Muhammadiyah Madani Kedanyang berhasil menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai kegiatan pembiasaan dan pembelajaran agar karakter siswa terbentuk dengan baik. Siswa diasah untuk memiliki budi pekerti luhur, taat beragama, tertib, serta peduli kepada sesama. Beberapa kegiatan seperti among tamu, doa bersama, salat berjamaah, sedekah Jumat, Jumat bersih, infaq filantropis, dan perayaan hari besar besar berperan penting dalam membentuk karakter siswa secara rutin. Dalam proses pembelajaran, para guru juga menghubungkan materi pelajaran dengan ajaran agama untuk mengajarkan tanggung jawab dan adab. Sayangnya, ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber belajar, perbedaan latar belakang keluarga, dan kurangnya dukungan dari lingkungan rumah. Untuk memastikan nilai-nilai agama Islam terus diterapkan dengan baik, kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat penting agar siswa tidak hanya pintar di bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

REFERENSI

- Adawiah, R., & Robbaniyah, Q. (2024). Urgensi Belajar dalam Surah Al-‘Alaq Ayat 1-5 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir. *IJER: Indonesian Journal of Educational Research*, 1(1), 38–51.
- Haryono, E. (2021). Metodologi penelitian kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13, 1–6.
- Ika, Fauzi Syifani, & Ariadi Saputra. (2024). Eksplorasi Teologis Dalam Ilmu Pengetahuan Prespektif Agama Dan Sains. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(1), 75–83.
- Indarwati, E. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. *Teacher in Educational Research*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.33292/ter.v2i1.60>
- JASMANA, J. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4), 164–172. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>
- Mei, S. P., Zailani, Z., & Pohan, S. (2024). Analisis dan Strategi Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik pada Nilai-Nilai Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 4471–4484.
- Muthi’ah Lathifah, & Yakobus Ndonga. (2024). Peran Pendidikan Dalam Membangun Kemanusiaan Yang Beradab. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 184–193.

<https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3764>

- Nurhikmah, Nuraini, I., Yusrianti, & Adiansha, A. A. (2025). Analisis Penerapan Metode Pembiasaan Baik Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Min 3 Bima. *JGSD: Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(5), 22–27. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i5.4>
- Putri, S. A. F., & Wiranata, I. H. (2025). Peran Strategis Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Pelajar. *Jurnal Prosiding Konseling Kearifan Nusantara*, 563–576.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Simon Paulus Olak Wuwur, E. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>
- Sri Hafizatul Wahyuni Zain, Erna Wilis, Syarkani, & Herlini Puspika Sari. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>